

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Guru merupakan salah satu komponen manusiawi dalam proses pembelajaran. Di dalam kehidupan sehari-hari, guru yang berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Maka harus selalu berperan aktif sebagai tenaga profesional yang sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Guru mempunyai tanggung jawab membawa para siswanya menuju kedewasaan.

Guru memiliki peranan sebagai motivator. Peranan guru ini sangat penting, artinya dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa (Sardiman, 2010: 145). Namun demikian nampaknya bahwa guru lebih banyak menekankan pada tanggung jawab mengajar. Guru bertanggung jawab lebih terhadap aspek pengetahuan dan aspek mendidik kepribadian siswa, seperti pada hal disiplin, dan tanggung jawab kemandirian.

Mengajar pada dasarnya merupakan suatu usaha menciptakan kondisi atau sistem lingkungan yang mendukung dan memungkinkan untuk berlangsungnya proses pembelajaran, yaitu menyampaikan pengetahuan pada siswa. Menurut pengertian ini, berarti tujuan belajar dari siswa hanya sekedar ingin mendapatkan atau menguasai pengetahuan sebagai konsekwensinya. Hal semacam ini dapat membuat suatu kecenderungan siswa menjadi pasif. Siswa hanya menerima informasi atau pengetahuan yang diterapkan oleh gurunya sehingga pengajaran bersifat *teacher centered*. Pengajaran seperti ini ada yang menyebutnya dengan pengajaran yang intelektualitas (Sardiman, 2010: 48).

Menurut Muslich (2007: 153) salah satu kendala yang dihadapi guru dalam rangka menghasilkan pembelajaran yang efektif adalah guru berhadapan dengan materi yang memiliki cakupan yang kompleks. Hal ini yang menyebabkan guru sulit untuk menstruktur dan mensistematiskan materi pelajaran. Permasalahan tersebut memerlukan perancangan dan strategi pembelajaran yang baik.

Berdasarkan pengamatan peneliti kondisi pembelajaran di kelas IV SDN Mojolegi lebih diwarnai oleh pendekatan yang menitikberatkan pada metode pembelajaran konvensional. Metode ini hanya menekankan aspek kognitif semata, kurang melibatkan kemandirian sehingga siswa cenderung pasif. Dengan demikian strategi pembelajaran ini dapat dikatakan bersifat *teacher centered* (Sardiman, 2010: 47). Oleh sebab itu untuk membentuk siswa memiliki rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan masih jauh yang diharapkan. Kecenderungan pola pembelajaran yang demikian, mengakibatkan kurangnya aktivitas dan lemahnya perkembangan potensi siswa dalam pembelajaran sehingga hasil pembelajaran yang dicapai siswa tidak optimal.

Seperti halnya, pada pembelajaran matematika di kelas IV SDN Mojolegi, siswa cenderung pasif serta kurang antusias terhadap pembelajaran. Saat pembelajaran masih ada siswa yang kurang memperhatikan, ada yang ngobrol dengan temannya, dan menelungkupkan kepalanya terutama siswa bagian belakang. Seharusnya, guru harus mampu memotivasi siswa agar menjadi aktif dan kreatif. Maka dari itu guru dituntut untuk menjadi pendidik yang mempunyai kreativitas tinggi supaya dapat menciptakan pembelajaran yang dapat menarik minat siswa dan tidak merasa bosan.

Salah satu upaya yang bisa dilakukan guru untuk membuat siswa merasa tertarik terhadap pelajaran adalah dengan mengembangkan strategi pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran yang tepat. Salah satu strategi pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk menjadi lebih aktif, tertarik terhadap pembelajaran, dan dapat mendiskusikan permasalahan yang dihadapi dengan teman-temannya adalah strategi pembelajaran *cooperative learning*.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti bahwa faktor-faktor tersebut yang membuat hasil belajar matematika siswa yang berupa nilai pengetahuan cenderung rendah. Dilihat pada nilai ulangan sehari-hari masih banyak siswa yang nilainya di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Dengan demikian guru perlu menggunakan strategi pembelajaran yang dapat membuat suasana pembelajaran menjadi kondusif, aktif, kreatif, dan menyenangkan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut maka strategi pembelajaran NHT dan STAD dipandang cocok untuk diterapkan dalam pembelajaran di kelas pada mata pelajaran matematika. Maka dari itu, peneliti tertarik mengadakan penelitian dengan judul “Studi Komparasi Penggunaan Strategi NHT dengan STAD Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN Mojolegi Tahun 2015/2016”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Beberapa permasalahan yang berkaitan dengan usaha peningkatan hasil belajar telah diungkapkan pada latar belakang masalah. Adapun masalah-masalah tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Guru masih menggunakan metode konvensional.
2. Strategi pembelajaran yang digunakan guru kurang tepat.
3. Media pembelajaran yang digunakan guru kurang menarik.
4. Rendahnya antusias dan keaktifan siswa dalam pembelajaran.
5. Rendahnya hasil belajar matematika siswa.

## **C. Pembatasan Masalah**

Agar masalah dapat dikaji secara mendalam maka perlu adanya pembatasan masalah sebagai berikut:

1. Sesuai dengan judul yang diajukan, penelitian ini hanya berkaitan dengan perbedaan penggunaan strategi NHT (*Numbered Heads Together*) dengan STAD (*Student Teams Achievement Division*) pengaruhnya terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN Mojolegi.
2. Materi pembelajaran pada penelitian yaitu bilangan bulat.
3. Subyek penelitian adalah siswa dan guru kelas IV SDN Mojolegi yang terdiri dari kelas IV A dan IV B.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang dan batasan masalah maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada perbedaan hasil belajar matematika antara penggunaan strategi NHT (*Numbered Heads Together*) dengan STAD (*Student Teams Achievement Division*) pada siswa kelas IV SDN Mojolegi Tahun 2015/2016?
2. Strategi manakah yang lebih besar pengaruhnya terhadap hasil belajar matematika antara penggunaan strategi NHT (*Numbered Heads Together*) dengan STAD (*Student Teams Achievement Division*) pada siswa kelas IV SDN Mojolegi Tahun 2015/2016?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan hasil belajar matematika antara penggunaan strategi NHT (*Numbered Heads Together*) dengan STAD (*Student Teams Achievement Division*) pada siswa kelas IV SDN Mojolegi Tahun 2015/2016.
2. Untuk mengetahui strategi manakah yang lebih besar pengaruhnya terhadap hasil belajar matematika antara penggunaan strategi NHT (*Numbered Heads Together*) dengan STAD (*Student Teams Achievement Division*) pada siswa kelas IV SDN Mojolegi Tahun 2015/2016.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam dunia pendidikan, yaitu:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Memperkuat teori bahwa strategi NHT (*Numbered Heads Together*) dan STAD (*Student Teams Achievement Division*) mampu meningkatkan kerja sama, tanggung jawab dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran sehingga meningkatkan hasil belajar.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a. Sebagai masukan kepada guru dalam menentukan strategi pembelajaran yang diharapkan dapat membuat siswa antusias dan aktif dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

- b. Sebagai masukan pada sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui strategi yang bervariasi untuk menarik antusias siswa dalam proses pembelajaran.